

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Deskripsi Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Menurut *Knowles*, pembelajaran adalah cara pengorganisasian siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. *Slavin*, pembelajaran didefinisikan sebagai perubahan tingkah laku individu yang disebabkan oleh pengalaman. *Woolfolk*, pembelajaran berlaku apabila suatu pengalaman secara relatif menghasilkan perubahan kekal dalam pengetahuan dan tingkah laku. *Rahil Muhyiddin*, pembelajaran ialah perubahan tingkah laku yang melibatkan ketrampilan kognitif, yaitu penguasaan ilmu dan perkembangan kemahiran intelektual. *Achjar Chalil*, pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar di suatu lingkungan belajar.¹

Berdasarkan beberapa definisi pembelajaran menurut para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tidak semata-mata menyampaikan materi sesuai dengan target kurikulum, tanpa memperhatikan kondisi siswa, tetapi juga terkait dengan unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi demi mencapai tujuan pembelajaran. Jadi pembelajaran adalah interaksi dua arah antara guru dan siswa serta teori dan praktik.²

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada tiga jenis strategi yang berkaitan

¹ Siatava Rizema Putra *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, cet.I. (jogjakarta: DIVA Prees, 2013), 15.

² Siatava Rizema Putra *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, cet.I. (Jogjakarta: DIVA Prees, 2013), 16.

dengan pembelajaran yakni, (1) strategi pengorganisasian pembelajaran, (2) strategi penyampaian pembelajaran, (3) strategi pengelolaan pembelajaran.³

2. Strategi Pembelajaran Ekspositori

a. Pengertian Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Materi pelajaran seakan-akan sudah jadi. Karena strategi ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering juga dinamakan strategi "chalk and talk".⁴

b. Karakteristik Pembelajaran Ekspositori

Terdapat beberapa karakteristik strategi ekspositori di antaranya:

- 1) Strategi ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal, artinya bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan strategi ini, oleh karena itu sering orang mengidentikannya dengan ceramah.
- 2) Biasanya materi pelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berpikir ulang.

³Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran*, Cet.I. (Yogyakarta : Parama Ilmu 2016), 71.

⁴Pengawas Sekolah Pendidikan Menengah Strategi Pembelajaran Dan Pemilihannya, 30. Diakses pada tanggal 5 juli 2019, di <https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/45297607/14-KODE-03-B5-Strategi-Pembelajaran-dan-Pemilihannya.pdf>.

- 3) Tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri. Artinya, setelah proses pembelajaran berakhir siswa diharapkan dapat memahaminya dengan benar dengan cara dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan.⁵

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*). Dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik. Fokus utama strategi ini adalah kemampuan akademik (*academic achievement*) siswa. Metode pembelajaran dengan kuliah merupakan bentuk strategi ekspositori.⁶

c. Prinsip Penggunaan Strategi Ekspositori

Tidak ada satu strategi pembelajaran yang dianggap lebih baik dibandingkan dengan strategi pembelajaran yang lain. Baik tidaknya suatu strategi pembelajaran bisa dilihat dari efektif tidaknya strategi tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan demikian pertimbangan pertama penggunaan strategi pembelajaran adalah tujuan apa yang harus dicapai. Dalam penggunaan strategi pembelajaran ekspositori terdapat yang harus diperhatikan oleh setiap guru, yaitu sebagai berikut.⁷

⁵Pengawas Sekolah Pendidikan Menengah Strategi Pembelajaran Dan Pemilihannya, 31. Diakses pada tanggal 5 juli 2019, di <https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/45297607/14-KODE-03-B5-Strategi-Pembelajaran-dan-Pemilihannya.pdf>

⁶Abdul Majid, *Strategi pembelajaran* (Bandung PT.Remaja Rosdakarya, 2013), 217.

⁷Abdul Majid, *Strategi pembelajaran* (Bandung PT.Remaja Rosdakarya, 2013), 217.

1) Berorientasi Pada Tujuan

Walaupun penyampaian materi pelajaran merupakan ciri utama dalam strategi pembelajaran ekspositori melalui metode ceramah, tetapi tidak berarti proses penyampaian materi tanpa ada tujuan pembelajaran, justru tujuan itulah yang harus menjadi pertimbangan utama dalam penggunaan strategi ini.

2) Prinsip Komunikasi

Proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses komunikasi yang menunjuk pada proses penyampaian pesan dari seseorang (sumber pesan) kepada seorang atau sekelompok orang (penerima pesan) pesan yang ingin disampaikan dalam hal ini adalah materi pelajaran yang diorganisir dan disusun sesuai dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Dalam proses komunikasi, guru berfungsi sumber pesan dan siswa berfungsi sebagai penerima pesan.

3) Prinsip kesiapan

Siswa dapat menerima informasi sebagai stimulus yang kita berikan tetapi terlebih dahulu kita harus memosisikan mereka dalam keadaan siap, baik secara fisik maupun psikis untuk menerima pelajaran.

4) Prinsip berkelanjutan

Proses pembelajaran ekspositori harus dapat mendorong siswa untuk mau mempelajari materi pelajaran lebih lanjut. Pembelajaran bukan hanya berlangsung pada saat itu, tetapi juga untuk waktu selanjutnya. Ekspositori yang berhasil manakala melalui proses penyampaian yang membawa siswa pada situasi ketidak seimbangan (*disequilibrium*) sehingga mendorong mereka untuk mencari dan menemukan atau menambah wawasan melalui proses belajar mandiri.

d. Langkah-Langkah Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori

Ada beberapa langkah dalam penerapan strategi ekspositori yaitu sebagai berikut:

1) Persiapan (*Preparation*)

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran. Dalam strategi ekspositori, langkah persiapan merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi ekspositori sangat tergantung pada langkah persiapan.

Beberapa hal yang harus dilakukan dalam langkah persiapan diantaranya adalah:

- a) Memberikan sugesti yang positif dan menghindari sugesti yang negatif.
- b) Memulai dengan mengemukakan tujuan yang harus dicapai.
- c) Membuka file dalam otak.

2) Penyajian (*Presentation*)

Langkah penyajian adalah langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Dalam penyajian ini guru harus memikirkan bagaimana agar materi pelajaran dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami siswa. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan langkah ini, yaitu: penggunaan bahasa, intonasi suara, menjaga kontak mata dengan siswa, dan menggunakan *joke-joke* yang menyegarkan.

3) Korelasi (*correlation*)

Langkah korelasi adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap berkaitanannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya.

Langkah korelasi dilakukan untuk memberikan makna terhadap materi pelajaran, baik makna untuk memperbaiki struktur pengetahuan yang telah dimilikinya maupun makna untuk meningkatkan kualitas kemampuan berpikir dan kemampuan motorik siswa.

4) Menyimpulkan (*Generalization*)

Menyimpulkan adalah tahapan untuk memahami inti (*core*) dari materi pelajaran yang telah disajikan. Langkah menyimpulkan merupakan langkah yang sangat penting dalam strategi ekspositori karena melalui langkah menyimpulkan, siswa akan dapat mengambil inti dari proses penyajian.

5) Mengamplifikasikan (*Application*)

Langkah aplikasi adalah langkah untuk kemampuan siswa setelah mereka menyimak penjelasan guru. Langkah ini merupakan langkah yang sangat penting dalam proses pembelajaran ekspositori karena melalui langkah ini, guru akan dapat mengumpulkan informasi tentang penguasaan dan pemahaman materi pelajaran oleh siswa.⁸

e. Keunggulan Dan Kelemahan Ekspositori

1) Keunggulan

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang banyak dan sering digunakan, hal ini disebabkan karena strategi ini memiliki beberapa beberapa keunggulan, di antaranya sebagai berikut:

- a) Dengan strategi pembelajaran ekspositori, guru bisa mengontrol urutan dan keluasaan materi pembelajaran, guru dapat mengetahui sampai sejauh mana siswa

⁸Abdul Majid, *Strategi pembelajaran* (Bandung PT.Remaja Rosdakarya, 2013), 219.

mengatasi bahan pelajaran yang disampaikan.

- b) Strategi pembelajaran ekspositori dianggap sangat efektif jika materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sedangkan waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.

2) Kelemahan

Disamping memiliki keunggulan, strategi ekspositori juga memiliki kelemahan, diantaranya sebagai berikut.

- a) Strategi pembelajaran ini hanya mungkin dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan meyimak secara baik. Untuk siswa yang tidak memiliki kemampuan seperti itu perlu digunakan strategi lain
- b) Strategi ini tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap individu, baik perbedaan kemampuan, perbedaan pengetahuan, minat, dan bakat, maupun gaya perbedaan gaya belajar.
- c) Karena strategi lebih banyak diberikan melalui ceramah, akan sulit mengembangkan kemampuan siswa dalam hal kemampuan sosialisasi, hubungan *interpersonal*, dan kemampuan berpikir kritis.
- d) Keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori sangat tergantung kepada apa yang dimiliki guru, seperti persiapan, pengetahuan, rasa percaya diri, semangat, antusiasme, motivasi, dan berbagai kemampuan bertutur (berkomunikasi), dan kemampuan mengelola kelas, tanpa itu, sudah dapat dipastikan proses pembelajaran tidak mungkin berhasil.
- e) Oleh karena gaya komunikasi strategi pembelajaran lebih banyak terjadi satu arah (*one-way communication*) kesempatan untuk mengontrol pemahaman siswa akan materi

pembelajaran akan sangat terbatas pula. Disamping itu komunikasi satu arah bisa mengakibatkan pengetahuan yang dimiliki siswa akan terbatas pada apa yang diberikan guru.⁹

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dalam konteks Islam lebih banyak dikenal dengan menggunakan: *Al-Ta'lim*, *Al-Tarbiyah*, dan *Al-Ta'dib*. Kata *Al-Ta'lim* merupakan masdar dari kata *A'lama*. Yang berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan, pengertian dan ketrampilan. Kata *Al-Tarbiyah* merupakan masdar dari kata *robba* yang berarti mengasuh, mendidik dan memelihara. Sedangkan kata *Al-Ta'dib* merupakan masdar dari kata *addaba*, yang diartikan pada proses mendidik yang lebih maju tertuju pada pembinaan dan penyempurnaan akhlak atau budi pekerti pada peserta didik, orientasi kata Alquran. *Al-Ta'dib* lebih terfokus kepada upaya pembentukan pribadi muslim yang berakhlak mulia.¹⁰

Sedangkan pengertian pendidikan islam menurut istilah dari penjelasan ahli pendidikan Islam adalah sebagai berikut

- 1) Menurut M. Arifin pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui aturan Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.

⁹Abdul Majid, *Strategi pembelajaran* (Bandung PT.Remaja Rosdakarya, 2013), 221.

¹⁰Mahfud,dkk, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietik* (Yogyakarta, CV Budi Utama, 2015), 7.

- 2) Menurut Zakiah Daradjat pendidikan Islam itu adalah pembentukan agama kepribadian muslim.
- 3) Menurut Abudin nata pendidikan Islam adalah usaha sadar yang dilakukan secara sistematis untuk membentuk masyarakat didik sesuai dengan tuntunan Islam.¹¹

Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli diatas penulis dapat diambil pengertian bahwa pendidikan Islam adalah suatu usaha yang dilakukan pendidik untuk membentuk karakter peserta didik agar sesuai dengan aturan *Alquran* dan *Sunnah*. (sesuai ajaran Islam). Sedangkan pengertian dari pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama dalam keberhasilan pendidikan.¹²

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama islam, yaitu berikut ini :

- 1) Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang

¹¹Mahfud,dkk, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietik* (Yogyakarta, CV Budi Utama, 2015), 7.

¹²Mahfud,dkk, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietik* (Yogyakarta, CV Budi Utama, 2015), 8.

dibimbing, diajari atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran Islam.

- 3) Pendidikan atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
- 4) Kegiatan (pembelajaran) pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.¹³

b. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Islam.

Aktivitas yang bergerak dalam proses pembinaan kepribadian muslim, maka pendidikan islam memerlukan asas atau dasar yang dijadikan landasan kerja. Dasar adalah landasan tempat berpijak atau tegaknya sesuatu agar sesuatu itu tegak tokoh berdiri. Dasar sautu bangunan adalah pondasi yang menjadi bangunan itu. Adapun dasar ideal pendidikan Islam sudah jelas dan tegas yaitu firman Allah SWT dan sunnah Rasulullah SAW. Kalau pendidikan di ibaratkan bangunan, maka al-Qur'an dan Hadits-lah yang menjadi pondasinya. Dalam buku yang berjudul pengantar filsafat pendidikan Islam, terkait dengan dasar pendidikan Islam, marimba mengatakan “singkat dan tegas ialah firman Allah dan Sunnah Rasulullah SAW”.¹⁴

Al-Qur'an adalah sumber kebenaran dalam Islam, kebenarannya tidak dapat diragukan lagi.

¹³Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (bandung Remaja Rosdakarya, 2001), 76.

¹⁴Zakiah Daradjad,dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2008), 28.

Sedangkan Sunnah Rasulullah SAW, yang dijadikan landasan pendidikan Islam adalah merupakan perkataan, perbuatan atau pengakuan Rasulullah dalam bentuk isyarat. Yang dimaksud dengan pengakuan dalam bentuk isyarat ini adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh sahabat atau orang lain dan Rasulullah membiarkan saja, dana perbuatan atau kegiatan serta kejadian itu terus berlangsung.

Menurut Abdurrahman An-Nahlawi sebagaimana dikutip oleh Nizar bahwa hadits Rasulullah SAW juga menyertai dasar utama yaitu al-Qur'an disebabkan karena hadits memiliki dua fungsi yaitu:

Pertama untuk menjelaskan sistem pendidikan Islam yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dan menjelaskan hal-hal yang tidak terdapat di dalamnya Kedua untuk menyimpulkan metode pendidikan dan kehidupan Rasulullah SAW bersama sahabat, perlakuannya terhadap anak-anak, dan pendidikan keimanan yang pernah dilakukannya.¹⁵

Kemudian sabda Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا :
كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ رَسُولِهِ.

Artinya : “ Aku telah meninggalkan untuk kamu, dua perkara atau dua hal yang jika kamu berpegang teguh dengannya, maka tidaklah kamu akan sesat selamanya, yaitu kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya” (H.R. Hakim).¹⁶

¹⁵Al-Rasyidin, Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta, PT Ciputat Press, 2005), 35.

¹⁶Abdur Rouf Almanawi, Faidhil Qodir Fi Syarkhi Jami Asshhoqhir, Darul Maarifah Beirut Lebanon, 240.
<https://books.google.co.id/books?id=hTJICwAAQBAJ&I>.

Hadits di atas tegas sekali mengatakan, bahwa apabila manusia mengatur aspek kehidupannya (termasuk pendidikannya), yang didalamnya juga menjadi aspek kepribadiannya terutama tentang masalah kecerdasan emosionalnya hendaknya manusia tetap berlandaskan pada al-Qur'an dan Hadits, niscaya hidupnya akan bahagia dengan sebenar-benarnya bahagia baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Dengan demikian jelaskan bahwa dasar pendidikan Islam dan sekaligus sebagai sumbernya adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan direkomendasikan sebagai pengembangan pertumbuhan yang seimbang dari potensi dan kepribadian total manusia, melalui latihan spiritual, intelektual, rasional diri, perasaan dan kepekaan fisik, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan demikian pendidikan mengandung tujuan yang ingin dicapai yaitu individu yang kemampuan-kemampuan dirinya berkembang sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidupnya sebagai seorang individu, maupun sebagai warga Negara warga masyarakat.¹⁷

Namun secara konseptual pendidikan Islam bertujuan membentuk pribadi muslim yang utuh, mengembangkan seluruh potensi jasmaniah dan rohaniah manusia, mengembangkan dan mengembangkan hubungan yang harmonis setiap

¹⁷M. Djumberansyah Indar M, *Filsafat Pendidikan*, (Surabaya : Karya Abditama,Tt), 20.

pribadi dengan Allah SWT, manusia dengan alam semesta.¹⁸

Para pakar pendidikan Islam telah sepakat bahwa tujuan dari pendidikan bukanlah untuk mengisi otak anak didik segala macam ilmu yang belum pernah mereka ketahui, akan tetapi :

- 1) Mendidik akhlak dan jiwa mereka.
- 2) Menanamkan rasa keutamaan (Fadhilah).
- 3) Membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi.
- 4) Mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya dengan penuh keikhlasan dan kejujuran.¹⁹

Menunjuk dari tujuan umum pendidikan di atas maka tujuan pendidikan Islam ialah mendidik budi pekerti dan pembentuknya jiwa atau secara singkat tujuan pokok dan utama pendidikan Islam adalah Fadhilah (keutamaan).²⁰

d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Islam telah memberikan konsep-konsep yang mendasar tentang pendidikan dan menjadi tanggungjawab manusia untuk menjabarkan dan mengaplikasikan konsep-konsep dasar tersebut dalam praktek kependidikan.

Pendidikan Islam secara praktis telah ada dan dilakukan sejak Islam lahir. Usaha dan kegiatan yang dilakukan Nabi Muhammad SAW. Dalam lingkup pendidikan dengan jalan menanamkan nilai-nilai dan norma-norma budaya Islam yang dikembangkan dalam hidup dan kehidupan dengan menggunakan media yang berdasarkan wahyu Allah swt. Sehingga warga

¹⁸Salamah Noorhidayat, *Perspektif Pendidikan Islam*, (Jurnal Ilmiah Tarbiyah : STAIN TA, 2001), 51, diakses pada tanggal 22 Agustus 2019, pukul 09.55.

¹⁹Muhammad ,, Athiyah Al-Abrasyi, *Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam*, (Bandung ; Pustaka Setia, 2003), 13.

²⁰Muhammad ,, Athiyah Al-Abrasyi, *Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam*, (Bandung ; Pustaka Setia, 2003), 13

Makkah yang tadinya bercorak diri yang jahat berwatak kasar berubah menjadi baik dan mulia, dari diri yang bodoh berubah menjadi ahli dan cakap, dan diri yang kafir dan musyrik penyembah berhala berubah menjadi penyembah Allah SWT.

Jadi dari uraian di atas dapatlah diketahui bahwa ruang lingkup pendidikan Islam itu adalah terkait dengan persoalan-persoalan yang menyeluruh dan mengandung moralisasi bagi semua jenis dan tingkat Pendidikan Islam yang ada baik yang ada di masa sekarang atau di masa yang akan datang. Atau dengan kata lain bahwa pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya dengan idiologi (cita-cita) Islam sehingga ia dengan mudah dapat membentuk dirinya sesuai dengan ajaran Islam. Artinya ruang lingkup Pendidikan Islam telah mengalami perubahan sesuai tuntunan waktu yang berbeda-beda. Karena sesuai dengan tuntutan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut pandangan H.M. Arifin, sebagaimana dikutip MM Nafis, pendidikan Islam mempunyai ruang lingkup mencakup kegiatan-kegiatan kependidikan yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan dalam bidang atau lapangan hidup manusia yang meliputi :

- 1) Lapangan hidup keagamaan, agar perkembangan pribadi manusia sesuai dengan norma-norma ajaran agama Islam.
- 2) Lapangan hidup berkeluarga, agar berkembang menjadi keluarga yang sejahtera.
- 3) Lapangan hidup ekonomi, agar dapat berkembang menjadi sistem kehidupan yang bebas dari penghisapan manusia oleh manusia.
- 4) Lapangan hidup kemasyarakatan, agar terbina masyarakat yang adil dan makmur di bawah ridho dan ampunan-Nya.

- 5) Lapangan hidup politik, agar tercipta sistem demokrasi yang sehat dan dinamis sesuai dengan ajaran Islam.
- 6) Lapangan hidup seni dan budaya, agar menjadikan hidup manusia penuh keindahan dan kegairahan yang tidak gersang dari nilai-nilai moral agama.
- 7) Lapangan hidup ilmu pengetahuan, agar perkembangan menjadi alat untuk mencapai kesejahteraan hidup umat manusia yang dikendalikan oleh iman.²¹

4. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berawal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai “daya penggerak yang telah menjadi aktif”. Motif menjadi aktif pada saat tertentu, bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan mendesak²². Mc Donald dalam Kompri, memberikan pengertian motivasi yakni, suatu perubahan tenaga di dalam diri/ pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan.²³

Dari pendapat beberapa tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Motivasi disini merupakan suatu alat kejiwaan untuk bertindak sebagai daya gerak atau gaya dorong untuk melakukan pekerjaan.

²¹Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, Teras, 2011), 26.

²²Kompri, *Motivasi Pembelajaran Guru Dan Siswa* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 2

²³Kompri, *Motivasi Pembelajaran Guru Dan Siswa* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 2

b. Jenis-jenis motivasi

Menurut Sumadi Suryabrata membedakan dua motif jenis motivasi yakni motif-motif ekstrinsik dan motif-motif instrinsik:

- 1) Motif ekstrinsik yaitu motif-motif yang berfungsinya karena adanya perangsangan dari luar, misalnya orang belajar giat karena diberitahu bahwa sebentar lagi akan ada ujian, orang yang membaca sesuatu karena diberi tahu bahwa hal itu harus dilakukannya sebelum ia dapat melamar pekerjaan, dan sebagainya.
- 2) Motif instrinsik yaitu motif-motif yang berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar. Memang dalam diri individu sendiri telah ada dorongan itu. Misalnya orang yang gemar membaca tidak usah ada yang mendorongnya telah mencari sendiri buku-buku untuk dibacanya, orang yang rajin dan bertanggung jawab tidak usah menanti komando sudah belajar secara sebaik-baiknya.²⁴

c. Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran

Kedudukan motivasi dalam belajar tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar secara benar, lebih dari itu dengan motivasi seorang akan mendapat pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatannya termasuk kegiatan belajar. Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam belajar adalah sebagai berikut.

- 1) Motivasi memberikan semangat seorang pelajar dalam kegiatan-kegiatan belajarnya.
- 2) Motivasi-motivasi perbuatan sebagai pemilihan dari tipe kegiatan dimana seseorang

²⁴Kompri, *Motivasi Pembelajaran Guru Dan Siswa* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 6

berkeinginan untuk melakukannya (Mardianto, 2012:193).

- 3) Motivasi memberikan petunjuk pada tingkah laku.²⁵

d. Fungsi dan Peran Motivasi Dalam Belajar

Belajar dilakukan dengan niat yang benar, dilaksanakan dengan baik, dan mencapai hasil prestasi yang gemilang, adalah sebuah harapan yang diinginkan oleh semua orang, semua anak sekolah. Bila belajar telah diketahui sejak awal, apa yang mendasari kegiatan belajar, apa pula yang harus dilakukan dan apa tujuan belajar, maka hal ini akan memudahkan seseorang mengenal kegiatannya.

Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Motivasi akan senantiasa menentukan instensitas usaha belajar bagi para siswa. Motivasi bertalian dengan suatu tujuan. Sehubungan dengan hal tersebut, Winansih, dalam Kompri memberikan tiga fungsi motivasi, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisih perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

²⁵Kompri, , *Motivasi Pembelajaran Guru Dan Siswa* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 233

Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Demikian pula apabila seorang anak mengetahui bahwa dari rangkaian niat belajar yang baik, dilakukan dengan baik pula maka ia akan mencapai prestasi yang gemilang. Harus dicatat, tidak ada motivasi memberi alternatif yang tepat apabila dibalik, bahwa prestasi adalah menjadi motivasi belajar bagi anak. Bila ini terjadi maka motivasi akan memberikan kepuasan sesaat dan bukan permanen sebagaimana yang diinginkan dalam hukum belajar.²⁶

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini sejatinya merupakan pengembangan dari penelitian- penelitian serupa dengan yang telah dilakukan. Adapun hasil penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sikripsi karya Lisnaeni yang berjudul “Efektivitas Metode Pembelajaran Ekspositori Dalam Meningkatkan Hasil Pelajaran Al-Quran Hadis Pada Peserta Didik Pada Kelas X Madrasah Aliyah Bukit Hidayah Malino”. Sikripsi jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN ALAUDDIN Makasar 2017. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis seberapa efektivitas penerapan pada metode pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran alquran hadis. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Bukit Hidayah Malino tahun ajaran 2017/2018. Metode pengumpulan data penelitian yang digunakan adalah dengan cara observasi, dokumentasi, tes (*pre-test-post-test*) dengan melibatkan peserta didik kelas X (sepuluh) MA Bukit Hidayah Malino sebanyak 22 siswa sebagai sampel. Hasil penelitian dilihat dari

²⁶Kompri, *Motivasi Pembelajaran Guru Dan Siswa* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 237.

nilai rata-rata post-test yaitu tes akhir telah diujikan dengan menggunakan metode ekspositori rata-rata nilai siswa meningkat. Kesimpulan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran ekspositori berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang di tunjukan dengan meningkatnya nilai belajar pada mata pelajaran Alquran Hadist dikelas X (sepuluh) MA Bukit Hidayah Malino.²⁷ Persamaan penelitian penulis terdahulu adalah sama-sama meneliti penggunaan metode pembelajaran ekspositori. Sedangkan perbedaan penulis dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu mengarah pada keefektifan model pembelajara ekspositori pada mata pelajaran al quran hadist untuk meningkatkan hasil belajar, sedangkan di penelitian ini penulis meneliti tentang metode pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran pendidikan agama islam, sebagai motivasi siswa, agar dalam pembelajaran tidak monoton dalam memberikan materi, dan lebih aktif dikelas.

2. Sikripsi karya Nia Indriyani yang berjudul “Pengaruh Metode Ekspositori Yang Dikombinasikan Dengan *Mind Mapping* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Pada mata Pelajaran IPA dikelas VIII (Delapan) SMP Sumbangsih Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019”. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1440 H / 2019 M. Tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh strategi pembelajaran Ekspositori yang dikombinasikan dengan *Mind Mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran IPA di kelas VIII (Delapan) SMP Sumbangsih Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019. Metode pengumpulan data penelitian yang digunakan adalah Metode pengumpulan data penelitian yang digunakan adalah *quasy eksperiment* dengan

²⁷Lisnaeni, *Efektivitas Strategi Pembelajaran Ekspositori dalam Meningkatkan Hasil Belajar Quran Hadis Pada Peserta Didik Kelas X Madrasah Aliyah Bukit Hidayah Malino*, Makassar, Universitas Islam Negeri Alauddin, (2017), 61.

posttest onlycontrol group design. Dengan melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen yang memperoleh metode ekspositori yang dikombinasikan dengan *mind mapping* sedangkan kelas kontrol menggunakan metode ceramah. Teknik pengumpulan data dengan cara tes, dokumentasi, dan angket. Hasil dari penelitian ini dapat dilihat dari hasil sebelum penelitian *post test* motivasi dan hasil belajar kognitif peserta didik pada kelas eksperimen adalah 80 dan 76,2. Sedangkan untuk kelas kontrol nilai *posttestnya* 72 dan 68,1. Hasil uji-t menunjukkan bahwa tingkat signifikan yang dihasilkan $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari metode ekspositori yang dikombinasikan dengan *mind mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran IPA.²⁸ Persamaan penelitian penulis terdahulu adalah sama-sama meneliti penggunaan metode pembelajaran ekspositori yang berpengaruh terhadap motivasi, sedangkan perbedaan penulis dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu pada penerapan metode pembelajaran dikombinasikan dengan *mind mapping* yang berpengaruh pada hasil belajar kognitif siswa, sedangkan dipenelitian ini penulis berpengaruh pada motivasi belajar untuk menunjang keaktifan siswa dikelas.

3. Jurnal karya Yanto Rumbrawer dkk, yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas IV SD Negeri Saribi”. PGSD Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Biak. p-ISSN 1907-6967 | e-ISSN 2528-5653 Vol. 14| Tujuan penelitian ini untuk mengalisis strategi pembelajaran ekspositori yang diterapkan pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) dikelas VI SD Saribi yang menyimpulkan bahwa Pelaksanaan

²⁸Nia Indriyani, *Pengaruh Metode Ekspositori Yang Dikombinasikan Dengan Mind Mapping Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Pada Mata Pelajaran IPA*, lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1440 H / 2019 M, 107.

pembelajaran IPS dengan menggunakan metode ekspositori pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Saribi Distrik Orkeri kabupaten Biak Numfor dapat meningkatkan motivasi belajar IPS sebagai berikut:

- a. Guru membimbing siswa dalam memahami materi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- b. Soal kuis diambil dari materi yang sudah diajarkan atau materi yang baru saja dipelajari.
- c. Adanya pemberitahuan dari guru bahwa akan diberikan kuis pada setiap pertemuan, agar siswa lebih siap menghadapi soal kuis.²⁹

Dalam penelitian terdahulu terdapat persamaan antara peneliti adalah sama-sama menggunakan metode strategi pembelajaran ekspositori, dan perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah penelitian terdahulu menerapkan metode pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD Negeri Saribi Distrik Orkeri kabupaten Biak Numfor, sedangkan pada peneliti pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA N 3 Demak.

C. Kerangka Berpikir

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu aktivitas yang diharapkan peserta didik dapat mengikuti apa yang diajarkan. Dalam aktivitas tersebut selalu dituntut ada hasilnya yang memuaskan berupa kecakapan dan kemampuan sebagai manifestasi tercapainya tujuan yang diharapkan. Proses pembelajaran terjadi ketika ada interaksi antara pendidik dan peserta didik, peserta didik dan pendidik dan peserta didik dengan peserta didik untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional, tugas seorang guru sebagai pendidik dituntut untuk kreatif dalam menyampaikan pelajaran yang disampaikan, dibutuhkan cara

²⁹ Yanto Rumbrawer, dkk *Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri Saribi*, PGSD STK dan Ilmu Pendidikan, Biak, p-ISSN 1907-6967 | e-ISSN 2528-5653 Vol. 14 (2018), 11.

atau model pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat mudah dipahami oleh peserta didik, dan peserta didik berperan aktif didalamnya.

Penerapan metode ekspositori adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik dan penanggung jawab untuk mencari dan mengelola bahan atau materi pelajaran, peserta didik tidak perlu mencari dan menemukan sendiri fakta-fakta, konsep dan prinsip karena telah disajikan secara jelas oleh guru. Pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori cenderung berpusat kepada guru. Guru aktif memberikan penjelasan atau informasi pembelajaran secara terperinci tentang materi pembelajaran.

Pelajaran pendidikan agama Islam adalah merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Secara sistematis penerapan metode ekspositori dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dapat dituangkan dalam kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.1
Model Pembelajaran Ekpositori

Keterangan :

1. Pembelajaran pendidikan agama Islam.
2. Guru menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, dengan menyiapkan media tambahan referensi buku atau kitab yang berkaitan dengan materi sehingga siswa lebih mudah paham dan memberikan hal-hal dan wawasan baru.
3. Guru menyampaikan menyampaikan dengan cara bahasa yang mudah dipahami yang didukung dengan tambahan buku refrensi yang berkaitan dengan materi.
4. Siswa menyimak dan mendengarkan penyampaian keterangan materi yang dibawa oleh guru dengan baik,

5. Peserta didik dituntut untuk faham dan menangkap dengan baik materi yang sudah disampaikan oleh guru, sehingga peserta didik bisa menyimpulkan sesuai apa yang telah didengar dengan seksama. Sehingga guru bisa mengukur dan mengevaluasi sejauh mana pemahaman peserta didik dalam menyimak materi yang sudah dipaparkan.

Skema dari kerangka berpikir tersebut dapat menggambarkan bahwa menggunakan model pembelajaran ekspositori pada pelajaran pendidikan agama Islam, dapat memberikan hasil yang positif kepada peserta didik untuk memotivasi agar selalu meningkatkan kualitas belajar yang sesuai dengan tujuan pada pendidikan nasional.

